BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-faktor Strategi Lingkungan Internal Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal melalui penyebaran kuisioner, kepada 15 orang petani sampel dan 5 orang tokoh kunci maka diperoleh beberapa faktor strategi internal yang berupa kekuatan dan kelemahan pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun. Adapun faktor-faktor strategi internal yang menjadi kekuatan (Strengths) bagi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

Tabel V-1. Faktor Kekuatan Pengembangan Jeruk Manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Jeruk manis yang dihasilkan baik	88	4,40
2	Lokasi yang strategis	84	4,20
3	Adanya tenaga kerja yang sudah ahli	80	4,00
4	Adanya kerjasama dengan pelanggan tetap	78	3,90
5	Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar	72	3,60
	Total Rata-rata		4,02

Sumber: Lampiran 2

Tabel V-1 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor internal kekuatan diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan jeruk manis yang dihasilkan baik sebesar 88 skor dan total skor terendah pada pernyataan kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar sebesar 72 skor. Total rata-rata skor jawaban atas pernyataan kekuatan adalah 4,02 Artinya bahwa responden setuju untuk 5

pernyataan sebagai faktor kekuatan dalam pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Jeruk manis yang dihasilkan baik, dari hasil produksi yang ada jeruk manis yang dihasilkan memiliki rasa yang manis dan memiliki ukuran yang sedang hingga besar sehingga bisa dikatakan baik.
- Lokasi yang strategis, lokasi kebun jeruk manis memiliki akses jalan yang bagus dan mudah di jangkau sehingga konsumen tidak sulit untuk melihat langsung kebun jeruk manis.
- Adanya tenaga kerja yang sudah ahli, dengan adanya tenaga kerja yang ahli maka permasalahan hama dan penyakit pada tanaman jeruk manis bisa cepat diatasi.
- Adanya kerjasama dengan pelanggan tetap, petani jeruk manis tidak perlu menjual hasil produksinya kepasar karna sudah ada pelanggan tetap yang langsung membelinya di kebun.
- Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar, petani memiliki peluang besar untuk memasarkan hasil produksinya karna banyaknya permintaan akan jeruk manis dipasaran.

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan (weaknesses) bagi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut :

Tabel V-2. Faktor Kelemahan Pengembangan Jeruk Manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Besarnya biaya awal usahatani jeruk manis yang dikeluarkan	96	4,80
2	Kurangnya ketersediaan bibit	90	4,50
3	Masa produktif jeruk manis yang tergolong singkat	82	4,10
4	Sulitnya didapat pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman jeruk manis.	74	3,70
5	Kurangnya ketersediaan lahan	60	3,00
	Total Rata-rata		4,02

Sumber: Lampiran 2

Tabel V-2 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor internal kelemahan diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan besarnya biaya awal usahatani jeruk manis yang dikeluarkan sebesar 96 skor dan total skor terendah pada pernyataan kurangnya ketersediaan lahan sebesar 60 skor. Total rata-rata skor jawaban atas pernyataan kelemahan adalah 4,02 Artinya bahwa responden netral dan setuju untuk 5 pernyataan sebagai faktor kelemahan dalam pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Besarnya biaya awal usahatani jeruk manis yang dikeluarkan, mahalnya harga bibit dan harga perawatan tanaman jeruk manis sehingga petani memerlukan modal yang besar untuk membuka perkebunan jeruk manis.
- Kurangnya ketersediaan bibit, belum adanya pembibitan jeruk manis didaerah Aceh membuat petani harus memesan bibit diluar daerah.
- Masa produktif jeruk manis yang tergolong singkat, jeruk manis hanya memilik masa produktif 10 tahun dan bisa dibawah 10 tahun apabila petani tidak merawatnya dengan benar, sehingga petani harus memaksimalkan masa produktif yang singkat untuk memperola keuntungan.

- Sulitnya didapat pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman jeruk manis, petani harus membeli pestisida diluar daerah atau memesannya karna kurangnya ketersediaan pestisida dipasaran.
- Kurangnya ketersediaan lahan, kurangnya ketersediaan lahan untuk membudidayakan jeruk manis dikarnakan sulitnya membuka lahan baru dan keterbatasan biaya.

5.2. Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-faktor Strategi Lingkungan Eksternal Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal, maka diperoleh beberapa faktor strategi eksternal yang berupa peluang dan ancaman bagi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun. Adapun faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang (Opportunities) bagi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun sebagai berikut :

Tabel V-3. Faktor Peluang pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk manis	92	4,60
2	Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar	89	4,45
3	Banyaknya permintaan akan jeruk manis dipasaran	86	4,30
4	Kondisi lingkungan yang baik	83	4,15
5	Harga jual yang baik	80	4,00
	Total Rata-rata		4,30

Sumber: Lampiran 2

Tabel V-3 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor eksternal peluang diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk manis sebesar 92 skor dan total skor terendah pada pernyataan harga

jual yang baik sebesar 80 skor. Total rata-rata skor jawaban atas pernyataan peluang adalah 4,30 Artinya bahwa responden setuju untuk 5 pernyataan sebagai faktor peluang dalam pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk manis, hasil produksi yang ada terus menerus dan harga jual yang baik bisa meningkatkan pendapatan si petani.
- Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar, dengan hasil produksi saat ini petani belum bisa mencukupi banyaknya permintaan pasar sehinggga petani memiliki peluang untuk meningkatkan hasil produksinya.
- Banyaknya permintaan akan jeruk manis dipasaran, petani memiliki peluang besar untuk memasarkan hasil produksinya karna permintaan akan jeruk manis sangat banyak.
- Kondisi lingkungan yang baik, dengan kondisi iklim dan lingkungan yang ada saat ini maka sangat cocok untuk membudidayakan tanaman jeruk manis.
- Harga jual yang baik, dengan harga jual yang baik saat ini maka petani mampu memperoleh keuntungan yang banyak.

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi Ancaman (Treaths) bagi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun adalah sebagai berikut :

Tabel V-4. Faktor Ancaman Pengembangan Jeruk Manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-rata
1	Banyaknya hama walangsangit yang menyerang tanaman jeruk manis	91	4,55
2	Penyakit jamur batang yang menyerang tanaman jeruk manis	86	4,30
3	Musim panas yang berkepanjangan	78	3,90
4	Adanya jeruk manis dari daerah lain yang lebih murah	77	3,85
5	Adanya pencurian hasil produksi jeruk manis	54	2,70
	Total Rata-rata		3,85

Sumber: Lampiran 2

Tabel V-4 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor eksternal ancaman diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan banyaknya hama walangsangit yang menyerang tanaman jeruk manis sebesar 91 skor dan total skor terendah pada pernyataan Adanya pencurian hasil produksi jeruk manis sebesar 54 skor. Total rata-rata skor jawaban atas pernyataan peluang adalah 3,85 Artinya bahwa responden netral dan setuju untuk 5 pernyataan sebagai faktor ancaman dalam pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Banyaknya hama walangsangit yang menyerang tanaman jeruk manis, banyaknya hama walangsangit menjadi ancaman bagi petani jeruk manis sehingga hasil produksi bisa menurun.
- Penyakit jamur batang yang menyerang tanaman jeruk manis, tanaman jeruk manis yang terkena penyakit jamur batang bisa saja mati jika tidak diatasi secepatnya sehingga bisa menjadi ancaman bagi petani jeruk manis.

- Musim panas yang berkepanjangan, musim panas yang berkepanjangan bisa mengakibatkan buah jeruk manis tidak tumbuh besar dikarnakan tidak tercukupinya air.
- Adanya jeruk manis dari daerah lain yang lebih murah, dengan adanya jeruk manis dari daerah laen yang lebih murah bisa menjadi ancaman dikarnakan bisa saja pelanggan yang sudah ada beralih ke buah jeruk dari daerah lain.
- Adanya pencurian hasil produksi jeruk manis, kebun jeruk manis yang luas dan aktifitas mengontrol keadaan kebun yang tidak efektif mengakibatkan hilangnya hasil produksi jeruk manis.

5.3. Analisis Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

5.3.1. Analisis Matrik EFI

Hasil analisis matrik EFE (evaluasi faktor internal) pada strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur yaitu penggabungan nilai bobot rata-rata dan nilai rating rata-rata disajikan pada tabel berikut :

Tabel V-5. Hasil Analisis Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal) Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Kekuatan (S)			
Jeruk yang dihasilkan baik.	0.125	4.000	0.500
Lokasi yang strategis.	0.126	4.000	0.504
Adanya tenaga kerja yang sudah ahli.	0.118	3.400	0.401
Adanya kerja sama dengan pelanggan tetap.	0.114	3.600	0.410
Kemampuan petani dalam melihat kondisi pasar.	0.112	3.200	0.358
Sub total	0.600		2.173
Kelemahan (W)			
Besarnya biaya awal usahatani jeruk manis yang dikeluarkan.	0.099	1.000	0.099
Kurangnya ketersediaan bibit.	0.087	1.400	0.122
Masa produktif jeruk manis tergolong singkat.	0.072	2.400	0.173
Sulitnya didapat pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman jeruk manis.	0.077	2.000	0.154
Kurangnya ketersediaan lahan.	0.067	1.800	0.121
Sub total	0.402		0.669
Total	1.000		2.842

Sumber : Lampiran 4 dan 6

Dari hasil analisis matrik EFI faktor kekuatan (S) mempunyai nilai 2.173 sedangkan faktor kelemahan (W) mempunyai nilai 0.669 ini berarti dalam pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur masih mempunyai faktor kekuatan lebih baik dari pada faktor kelemahan yang ada.

5.3.2. Analisis Matriks EFE

Hasil analisis matrik EFE (evaluasi faktor eksternal) pada strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur yaitu penggabungan nilai bobot rata-rata dan rating rata-rata disajikan pada tabel berikut :

Tabel V-6. Hasil Analisis Matrik EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Peluang (O)			
Dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk manis.	0.130	4.000	0.520
Hasil produksi yang masih belum mencukupi permintaan pasar.	0.127	3.600	0.457
Banyaknya permintaan akan jeruk manis dipasaran.	0.122	3.400	0.415
Kondisi lingkungan yang baik.	0.124	3.200	0.397
Harga jual yang baik.	0.141	4.000	0.564
Sub total	0.644		2.353
Ancaman (T)			
Banyaknya hama walangsangit yang menyerang tanaman jeruk manis.	0.069	1.200	0.083
Penyakit jamur batang yang menyerang tanaman jeruk manis.	0.071	1.400	0.099
Musim panas yang berkepanjangan.	0.081	1.600	0.130
Adanya jeruk manis dari daerah lain yang lebih murah.	0.070	2.000	0.140
Adanya pencurian hasil produksi jeruk manis.	0.066	2.000	0.132
Sub total	0.357		0.584
Total	1.000		2.937

Sumber : Lampiran 8 dan 10

Dari hasil analisis matrik EFE faktor peluang (O) mempunyai nilai 2.353 sedangkan faktor ancaman (T) mempunyai nilai 0.584 ini berarti dalam pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur masih mempunyai faktor peluang lebih baik dari pada faktor ancaman yang ada.

Rumus matriks EFI dan EFE strategi pengembangan jeruk manis adalah sebagai berikut:

Tabel V-7. Hasil Analisis Matrik EFI dan EFE

EFI dan EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi (SO) = 2,173 + 2,353 = 4,526	Strategi (WO) = 0,669 + 2,353 = 3,022
Ancaman (T)	Strategi (ST) =2,173 + 0,584 =2,757	Strategi (WT) = 0,669 + 0,584 = 1,253

Sumber Hal : 38 dan 39

Tabel di atas menunjukan bahwa analisis gabungan EFI dan EFE menghasilkan alternatif strategi SO memiliki skor sebesar 4,526, WO = 3,022, ST = 2,757 dan WT = 1,253. Kesimpulannya adalah strategi SO memiliki skor tertinggi dibandingka strategi WO, ST, dan WT sehingga strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun memungkinkan untuk dilakukan.

5.4. Analisis Matrik SWOT

Analisis matrik SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks EFI dan EFE. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (Strength and opportunities), WO (weakness and opportunities), ST (strength and threats) dan (weakness and threats). Adapun hasil analisis matrik SWOT dapat dilihat pada Lampiran 11. Berdasarkan analisis matrik SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Mempertahankan kualitas jeruk manis dan meningkatkan hasil produksi (S1, S3, S4, O2, O3, O5). Strategi ini dipilih dikarnakan jeruk manis yang dihasilkan baik dan diharapkan hasil produksi bisa ditingkatkan agar mencukupi permintaan pasar.
- Memperluas lahan jeruk manis dengan memanfaatkan lokasi yang strategis dan kondisi lingkungan yang baik (S2, S4, S5, O2, O3). Strategi ini dipilih dikarnakan banyaknya permintaan sehinga diperlukan perluasan lahan dengan memafaatkan lokasi yang strategis dan lingkungan yang baik.

2. Strategi S-T

Strategi ini dibuat berdasarkan menggunakan kekuatan untuk mangatasi ancaman. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Memanfaatkan Tenaga kerja yang ada untuk mengendalikan hama dan penyakit (S1, S3, T1, T2). Strategi ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan hama dan penyakit yang ada sehinga hasil produksi tidak terganggu.
- Mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerja sama yang baik dengan pelanggan tetap (S1, S4, S5, T4,). Srategi ini dipilih dikarnakan dengan menjalin kerjasama dengan pelanggan tetap dapat

mempertahankan eksistensi petani jeruk manis, dan jeruk manis tidak mudah disaiingi oleh pesaing dari luar daerah.

3. Strategi W-O

Strategi ini dibuat berdasarkan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Memanfaatkan lahan yang ada dan meningkatkan hasil produksi jeruk manis (W5, O1, O2, O3). Strategi ini pilih dengan memanfaatkan lahan yang ada diharapkan petani mampu untuk meningkatkan hasil produksinya.
- Menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi kurangnya ketersediaan bibit dan lahan sehingga hasil produksi meningkat dan bisa mencukupi permintaan pasar (W2, W5, O1, O2, O3). Strategi ini diharapkan dengan adanya kerjasama dengan dinas pertanian petani jeruk manis mampu mengatasi kurangnya ketersediaan bibit dan lahan, sehingga hasil peoduksi bisa ditingkatkan dan bisa mencukupi permintaan pasar.

4. Strategi W-T

Strategi ini dibuat berdasarkan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun.

- Meningkatkan perawatan jeruk manis sehingga masa produktif bisa panjang dan hama penyakit bisa dikendalikan (W3, T1,T2). Strategi ini dipilih dikarnakan dengan meningkatkan perawatan jeruk manis

diharapkan dapat memperpanjang masa produksi jeruk manis dan mencegah matinya tanaman jeruk manis.

- Menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi sulitnya didapat pestisida sehingga hama penyakit bisa dikendalikan (W1, W4, T1, T2). Strategi ini dipilih karena dengan menjalin kerjasama dengan dinas pertaniaan diharapkan dinas pertanian dapat membantu ketersediaan pestisida sehingga hama dan penyakit bisa dikendalikan dengan cepat.

5.5. Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan ini menggunakan Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM). Teknik ini menggunakan input dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokan dari analisis tahap pemaduan untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi.

Nilai AS (Attractiveness Score) atau skor ketertarikan menunjukkan daya tarik masing masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal. Nilai AS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada kelima responden tokoh kunci. Nilai TAS (Total Attractiveness Score) atau total skor ketertarikan dari masing-masing responden diperoleh dari hasil perkalian antara bobot rata-rata dan nilai AS dari setiap faktor kunci strategi.

Kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS (Sum Total Attractiveness Score) atau total keseluruhan skor ketertarikan dari masing-masing responden dengan cara menjumlahkan seluruh nilai TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Adapun perhitungan QSPM dari masing-masing responden dapat

dilihat pada Lampiran 12. Selanjutnya, setelah diperoleh nilai STAS dari masing-masing responden kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS rata-rata dari seluruh responden dengan cara membagi hasil penjumlahan STAS dari seluruh responden dengan jumlah responden. Adapun hasil perhitungan STAS rata-rata untuk melihat prioritas strategi pada pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V-8 : Prioritas Strategi pada Pengembangan jeruk manis Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur,2018

	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3	Strategi 4	Strategi 5	Strategi 6	Strategi 7	Strategi 8
STAS 1	5.177	5.811	5.736	5.930	6.113	5.810	5.806	5.364
STAS 2	5.441	5.533	5.593	5.987	5.647	5.577	5.678	5.457
STAS 3	5.539	5.419	5.532	5.614	5.618	5.579	5.116	5.121
STAS 4	5.991	5.341	5.442	5.403	5.013	5.311	5.238	5.156
STAS 5	5.637	5.669	5.572	5.557	5.183	5.722	5.449	5.530
Jumlah	27.785	27.773	27.875	28.491	27.574	27.999	27.287	26.628
Rataan	5.557	5.555	5.575	5.698	5.515	5.599	5.457	5.326
Urutan Perioritas Strategi	**4**	**5**	**3**	**1**	**6**	**2**	**7**	**8**

Sumber : Lampiran 12 dan 13

STAS 1 = Hasil perhitunggan jawaban Dinas Pertanian

STAS 2 = Hasil perhitungan jawaban Penyuluh Pertanian 1

STAS 3 = Hasil perhitungan jawaban Penyuluh Pertanian 2

STAS 4 = Hasil perhitungan jawaban Ketua Kelompok Tani

STAS 5 = Hasil perhitungan jawaban Akademisi.

Berdasarkan hasil perhitungan STAS rata-rata pada Tabel V-8 maka prioritas strategi terbaik yang dilakukan saat ini adalah Mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerjasama yang baik dengan pelanggan tetap dengan STAS (Sum Total Attractiveness Score) rata-rata tertinggi sebesar 5,698. Adapun urutan prioritas strategi untuk pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kualitas jeruk manis dan meningkatkan hasil produksi (STAS = 5,698)
2. Memperluas lahan jeruk manis dengan memanfaatkan lokasi yang strategis dan kondisi lingkungan yang baik (STAS = 5,599)
3. Memanfaatkan Tenaga kerja yang ada untuk mengendalikan hama dan penyakit (STAS = 5,575)
4. Mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerja sama yang baik dengan pelanggan tetap (STAS = 5,557)
5. Memanfaatkan lahan yang ada dan meningkatkan hasil produksi jeruk manis (STAS = 5,555)
6. Menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi kurangnya ketersediaan bibit dan lahan sehingga hasil produksi meningkat dan bisa mencukupi permintaan pasar (STAS = 5,515)
7. Meningkatkan perawatan jeruk manis sehingga masa produktif bisa panjang dan hama penyakit bisa dikendalikan (STAS = 5,457)
8. Menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi sulitnya didapat pestisida sehingga hama penyakit bisa dikendalikan (STAS = 5,326)